

The Effect of Problem-Based Learning Model with Question Card on Science Learning Outcomes of Fifth Grade Students

Fitri Zuhaira¹, Rosmayadi², Andika Kusuma Wijaya³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang¹²³

Article Information

Reviewed : May 7, 2025

Revised : July 18, 2025

Available Online : July 29, 2025

Keyword

Problem-Based Learning, Learning Model, Question Card, Learning Outcomes

Correspondence

E-mail:

galuhvivi15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1) find out the difference in the science learning outcomes of fifth grade students in SDN 11 Singkawang before and after the used of the Problem Based Learning model assisted by Question Card; 2) find out the magnitude of the influence of learning outcomes of fifth grade students in SDN 11 Singkawang used Problem Based Learning assisted by Question Card. This study is a quantitative research with a one group pretest-posttest design. The sample used in this study was 22 students. The sampling technique used is the saturated sample technique. The results of the data analysis concluded that the prerequisite test used was a normality test used the shapiro wilk formula obtained by using a test, the data of this study was discontinuous normally with a P-value of 0.911 and a T-count of 0.913 for the pretest questions and a P-value of 0.911 and a T-count of 0.926 for the posttest questions. The results of the data analysis show that there is 1) a significant difference between the pretest and the posttest. This can be seen in the results of the paired t-test which shows that the $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ is $4.69 > 2.08$. 2) the magnitude of the influence of learning outcomes with an effect size value of 3.73. Thus, the Problem Based Learning model assisted by Question Card has been proven to have an effect on student learning outcomes compared to the conventional model.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxx>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa berinteraksi langsung dilingkungan belajar dalam menambah wawasan serta mengembangkan potensi siswa. Menurut pendapat (safitri dkk, 2023:3) Pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar. Sejalan dengan pendapat (Aidiana dkk, 2023:87) Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan teman sebayanya, guru, sumber dan fasilitas belajar, serta lingkungan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merujuk pada proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, studi, atau interaksi dengan lingkungan atau sumber belajar lainnya. Pembelajaran yang efektif

adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu, serta menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana apabila ada rencana yang disiapkan oleh guru. Saat membuat rencana pembelajaran, guru dengan sendirinya memutuskan model pembelajaran mana yang cocok digunakan. (suliyati dkk, 2018:13) Model PBL merupakan model pembelajaran yang diawali sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan presentasi dan analisis hasil karya siswa. (Andiroh, 2019:3) Model yang banyak digunakan untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang memperdayakan dan berfokus pada aktivitas siswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada perencanaan yang matang dari guru. (Badru, 2022:227) Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada penyajian permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran sebagai langkah awal proses belajar. Permasalahan tersebut menjadi landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, menganalisis informasi, dan menemukan solusi secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran yang berlangsung. (Wiyoko,2022:261) Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena model Problem Based Learning (PBL) menuntut keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah. Dalam pembelajaran ini, siswa ditantang untuk berpikir kritis dan kreatif guna menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Tidak hanya itu, siswa juga harus mampu bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan menyampaikan hasil kerja melalui presentasi. Keterlibatan dalam tugas-tugas tersebut, seperti mengisi lembar kerja dan berdiskusi, membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan terlibat penuh dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa yang sebelumnya pasif pun terdorong untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar di kelas. Model *problem based learning* (PBL) merupakan pendekatan yang optimal, karena tidak hanya memulai dengan pengenalan masalah yang relevan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis melalui analisis dan presentasi hasil karya mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan nyata di kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran jika dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran tidak hanya memudahkan penyampaian pesan kepada siswa, tetapi juga meningkatkan dan merangsang minat siswa dalam berpartisipasi belajar. Menurut pendapat (Kurnia dkk, 2023:164) Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran kegiatan edukasi untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi, selain itu penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui hasil belajar dengan menggunakan media *question card*, dengan memanfaatkan media question card, siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Maka model PBL yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam implementasi PBL adalah "media question card" atau kartu pertanyaan. Question card ini berfungsi sebagai panduan untuk memandu siswa dalam menjalankan proses PBL yang berisi pertanyaan terkait masalah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Pertanyaan tersebut dirancang sedemikian rupa untuk merangsang pemikiran kritis, mendorong eksplorasi, dan memandu siswa dalam mencari solusi. (Supriono dkk, 2023:285) menyatakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Question Card*, tujuannya tidak hanya mencakup aspek sosial, tetapi juga untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya.

Sejalan dengan penelitian yang akan diteliti, terdapat penelitian sebelumnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu penelitian (Sukron dkk., 2023: 278) Permasalahan rendahnya hasil belajar ini muncul karena kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar IPAS. Selain itu, siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran IPAS karena guru sulit menyampaikan pembelajaran secara inovatif. (Aryanigrum, 2025:396) Hasil belajar dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya belajar yang diterapkan siswa di dalam kelas. Indikator hasil belajar merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa dengan melalui ranah kognitif. (Wisman, 2020:213) teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mengutamakan proses pembelajaran daripada hasil yang dicapai. (Harahap, 2023:10) kognitif adalah suatu kemampuan yang

berkaitan dengan kegiatan mental (otak) yang dimiliki setiap orang. Maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada proses berpikir siswa selama pembelajaran, bukan semata-mata pada hasil akhir yang dicapai.

Berdasarkan hasil pra riset pada tanggal 2 April 2024 di SDN 11 Singkawang terdapat permasalahan dalam hasil belajar siswa, dikarenakan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi atau kurangnya konsentrasi yang membuat mereka tidak serius dalam belajar, serta ada beberapa siswa kelas IV yang belum bisa membaca sehingga dapat menghambat pembelajaran di kelas. Dalam memperkuat hasil penelitian ini dilakukannya wawancara bersama wali kelas IV, mengenai hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPAS dan terdapat 1 kelas saja untuk kelas IV dengan jumlah 24 siswa terdiri 10 laki-laki dan 14 perempuan. Sehingga dalam data nilai mata pelajaran IPAS peneliti mengambil seluruh siswa kelas IV SDN 11 Singkawang, dilihat dari nilai ulangan IPAS kelas IV hanya terdapat 33,3% siswa yang Mencapai KKM, dan 66,7% tidak mencapai KKM, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal dan akan berakibat rendahnya nilai IPAS yang dimiliki siswa, sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan ini, perlu adanya pembaruan dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan di SDN 11 Singkawang terutama kelas V dengan menerapkan model berbantuan media inovatif untuk dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan menumbuhkan semangat serta minat belajar siswa. Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif lagi dalam berfikir dengan menggunakan model PBL (*problem based learning*). Model PBL berguna untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara, berfikir serta menyelesaikan masalah secara berkelompok. Pembelajaran akan lebih menarik jika model pembelajaran di bantu oleh media, hal ini terjadi karena selain dapat mempermudah dalam menyampaikan materi, media pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Maka dari itu diperlukan pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, media yang digunakan adalah *question card*. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model PBL (*problem based learning*) berbantuan QC (*question card*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Singkawang”. Rumusan masalah yang menjadi fokus adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V sebelum dan sesudah

penggunaan model PBL berbantuan QC dan besar pengaruh hasil belajar siswa kelas V menggunakan model PBL berbantuan QC. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V sebelum dan sesudah penggunaan model PBL berbantuan QC. (2) mengetahui besarnya pengaruh hasil belajar siswa kelas V menggunakan model PBL berbantuan QC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Menurut pendapat (Sugiyono, 2024:15) menyatakan Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menjelaskan serta menguji hipotesis yang diberikan dan digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif/statistik. Sementara itu, (Sugiyono, 2024:114) menyatakan *one group pretest-posttest design* untuk membuat hasil perlakuan lebih akurat, desain ini digunakan sebelum perlakuan, sehingga dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 11 Singkawang yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Singkawang yang beralamatkan Jl.Melati, Singkawang Tengah, Kalimantan Barat.

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena pengambilan data yang tepat diperlukan untuk memastikan hasil yang mendukung tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat (Syafriada, 2024:28) teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian, pengambilan data harus tepat dan sesuai untuk memperoleh data yang mendukung tujuan penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes berupa (*pretest-posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap pengaruh model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbantuan QC (*question card*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 11 Singkawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan PBL berbantuan QC. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan hasil belajar dan besar

pengaruh. Adapun langkah- langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

Perbedaan Hasil Belajar IPAS

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan QC, peneliti menggunakan beberapa uji yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro wilk*. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang dapat digambarkan dengan kurva normal, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa-peristiwa kompleks (Setyawan, 2021:5). Maka uji normalitas dapat dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_1 (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

a_i = Coefficient test Shapiro wilk

D = Jumlah $(X_i - \bar{X})^2$

X_{n-i+1} = Angka ke n-i pada data

X_i = Angka ke 1 pada data

Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai $T_{hitung} \geq P\text{-value}$, maka H_0 diterima; H_a ditolak. Atau apa bila nilai $T_{hitung} \leq P\text{-value}$, Maka H_0 ditolak; H_a diterima. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data, didapatkan hasil perbedaan hasil belajar IPAS yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Perbedaan Hasil Belajar IPAS

Kelompok	Taraf Signifikan	T_{hitung}	P-value	Kesimpulan
Pretest	5%	0,913	0,911	Data berdistribusi normal
Posttest	5%	0,926	0,911	

Pada hasil perhitungan uji normalitas *pretest*, diperoleh bahwa nilai P-value diketahui 0,911 pada nilai T_{hitung} 0,913, menyatakan bahwa jika nilai $T_{hitung} \geq P$ -value, maka H_0 diterima: H_a ditolak, berarti data berdistribusi normal. Kemudian pada hasil perhitungan uji normalitas *posttest*, diperoleh bahwa P-value diketahui 9,11 pada nilai T_{hitung} 0,926 menyatakan bahwa jika nilai $T_{hitung} \geq P$ -value, maka H_0 diterima: H_a ditolak, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan. Uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang berpasangan guna mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sejalan dengan pendapat (Sari dkk. 2020:31) Uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang berpasangan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan perlakuan pada subjek atau sampel yang sama. Adapun langkah- langkah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan : 1) Nilai α – df (*degree of freedom*) = N-k, 2) Untuk *paired sample t-test* df = N-1, 3) Bandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , 4) selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah : $t_{tabel} > t_{hitung}$ = H_0 diterima dan H_a ditolak, $t_{tabel} < t_{hitung}$ = H_0 ditolak dan H_a diterima. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji t Berpasangan

Var (S ²)	√Varians	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
1.333,512	36,52	4,69	2,08	Terdapat perbedaan

Berdasarkan Tabel di atas, didapatkan hasil perhitungan uji t berpasangan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,69 > 2,08) maka terdapat perbedaan terhadap hasil belajar IPAS.

Besar Pengaruh Model PBL Berbantuan QC

Setelah menghitung perbedaan hasil belajar IPAS, selanjutnya akan menghitung seberapa besar pengaruh model PBL berbantuan QC. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh, maka digunakan rumus *effect Size*. Berikut rumus *Effect size* :

$$E_s = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{S_c}$$

Keterangan:

E_s = *effect size*

X_E = nilai rata- rata skor sesudah perlakuan

X_h = nilai rata- rata skor sebelum perlakuan

S_c = nilai gabungan sebelum dan sesudah perlakuan

Adapun hasil perhitungan *effect Size* dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Effect Size*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata- Rata	45,14	80,6
Standar Deviasi		9,5
<i>Effect Size</i>		3,73
Kriteria		Tinggi

Diketahui pada Tabel 4.3 menunjukkan *effect Size* sebesar 3,73 maka termasuk dalam kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan QC memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Singkawang.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar IPAS

Dari hasil penelitian model pembelajaran PBL berbantuan QC memberikan perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang terlihat jelas dalam perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, siswa cenderung menunjukkan hasil belajar yang rendah. Namun, setelah penerapan model berbantuan QC, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan hasil belajar lebih tinggi. Model pembelajaran PBL berbantuan media *Question Card* sangat cocok untuk digunakan, karena question card dapat memfasilitasi diskusi yang aktif dan terarah. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Izzah, 2024:54) menyatakan Pembelajaran dengan metode permainan menggunakan Question Card berfokus pada pendekatan student-centered. Siswa diajak berpikir kritis, memecahkan masalah, mengontrol metakognisi, serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman, sambil mengembangkan literasi informasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam model PBL ini meliputi pengenalan masalah, penggunaan media *question card* untuk memicu pertanyaan, serta diskusi kelompok yang terarah. Dalam proses ini, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan yang relevan dengan materi, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. (Hasanah dkk, 2021:49) model pembelajaran *problem based learning* melibatkan siswa dalam mengatasi permasalahan kehidupan melalui diskusi kelompok, di mana mereka merangkum dan mempresentasikan hasil diskusi untuk menarik kesimpulan. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. (Sari, 2023:10) PBL adalah model yang memperkenalkan siswa pada masalah sehari-hari dan menuntut peran aktif untuk mencapai penyelesaian masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan secara kolaboratif. Dengan menggunakan *question card*, siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang relevan, yang membantu mereka fokus pada aspek penting dari masalah tersebut. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Kholifah dkk, 2022: 44) menyatakan Media Question Card adalah alat pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membuat suasana belajar lebih menarik, aktif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, serta persaingan sehat, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar mengacu pada pencapaian dan prestasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui proses pembelajaran. (Irawati dkk, 2021) menyatakan hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses belajar, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap. (Hermuttaqien dkk, 2023:17) menyatakan hasil belajar dapat berupa berbagai bentuk, seperti pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Uji normalitas yang dilakukan pada data pretest menghasilkan t_{hitung} 0,913 dan p-value 0,911, sedangkan untuk posttest menghasilkan t_{hitung} 0,926 dan p-value 0,911, menunjukkan bahwa kedua data terdistribusi normal. Pengujian t juga menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest adalah signifikan, dengan t_{hitung} 4,69 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,080. Dengan demikian menggabungkan model pembelajaran PBL dengan QC, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (*pretest dan posttest*) menggunakan PBL berbantuan QC terhadap hasil belajar siswa SDN 11 Singkawang.

Besar Pengaruh Model PBL Berbantuan QC

Setelah melakukan uji t berpasangan, selanjutnya dilakukan perhitungan *effect size* yang menunjukkan nilai 0,54, yang berada pada kategori Sedang. Dari hasil perhitungan *effect size* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL berbantuan QC memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang signifikan ini terlihat jelas dalam perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Model PBL mengedepankan peran siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar dengan mencari solusi atas masalah yang ada. (Aspini, 2020:74), model PBL adalah pendekatan yang menyajikan situasi masalah autentik dan bermakna, yang memungkinkan siswa untuk melakukan penyelidikan secara aktif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan

masalah dengan lebih efektif. Salah satunya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa yaitu model PBL berbantuan QC.

Question Card berfungsi sebagai alat untuk merangsang pemikiran kritis dan diskusi di antara siswa. (Ratnawati dkk, 2020:47) menyatakan Model Problem Based Learning yang dibantu dengan *Question Card* mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, dengan tujuan mencapai kesimpulan umum. Sejalan dengan penelitian (Adhianuur dkk, 2024:117) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa model *problem based learning* yang menggunakan media *question card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Question card* adalah alat bantu pembelajaran berupa kartu yang berisi pertanyaan terkait materi pelajaran. Kartu ini dirancang untuk mendorong interaksi dan kolaborasi di antara siswa, terutama saat berkelompok. Sejalan dengan pendapat (Dika dkk, 2023: 62) menyatakan *media question card* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena membuat siswa tidak merasa bosan, fokus pada soal, tertarik untuk belajar, dan lebih semangat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Model PBL berbantuan *question card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang efektif.

Sehingga dari hasil uji *effect size* yang menunjukkan nilai 3,73, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model PBL berbantuan QC terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 11 Singkawang adalah tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan QC dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Singkawang dengan sub kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan QC dengan hasil perhitungan uji t berpasangan yaitu $4,69 > 2,08$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan QC.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan QC dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 11 Singkawang. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan *effect size* yaitu sebesar 3,73 yang berada di kriteria tinggi.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan hasil analisis pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan Question Card memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar penerapan model ini dapat lebih optimal dan relevan di berbagai konteks pembelajaran. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan QC (Question Card) pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan desain eksperimen dua kelompok (eksperimen dan kontrol) serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar juga direkomendasikan guna meningkatkan validitas dan generalisasi hasil.

REFERENSI

- Adhianur, S., Widyaningrum, B., & Nursolihat, A. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas xi SMAN 1 Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7).
- Aidiana, R., Misdalina, M., & Suryani, I. (2023). Analisis *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195 Palembang. *Journal on Education*, 5(4), 11884-11893.
- Anadiroh, M. (2019). Studi Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 21–22.
- Aryaningrum, K., & Agustina, J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran TPACK Berbantuan Assemblr Edu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IV. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(2), 393-404.
- Aspini, N. N. A. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 72.
- Badru, I. B. Z., & Mukaromah, H. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas 4 Di SD Negeri Mronjo 02. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 225-233.

- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Izzah, N., & Hadi, T. (2024). Penggunaan Metode Bermain Media Question Card Pada Pembelajaran Teks Deskripsi. *Impressive: Journal of Education*, 2(2), 49-56.
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. (2022). Penerapan Media *Qestion Card* dalam Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43-52.
- Kurnia, A. S., Sulistyowati, I., & Satianingsih, R. (2023). Pengaruh Model PJBL Berbantuan Media Papan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Karakteristik Individu Kelas II Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 163-170.
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantu *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44-51.
- Safitri, R., Sukamto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297-308.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17. Sawab, B. (2017). *Pengeruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI MATHLA'UL ANWARSINDANG SARI Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setyawan, I. D. A. (2021). *Petunjuk praktikum uji normalitas & homogenitas data dengan SPSS*. CV Tahta Media Group.

- Sugiyono.(2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyati, S., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula*, 3(1).
- Sukron, M., Isdaryanti, B., & Tyastuti, H. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 282–291.
- Supriono, L. O., Sukmawati, S., & Baharullah, B. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Question Card Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Paccerrakng. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 279–287.
- Syafrida. (2024). *E-Book Metodologi Penelitian*. Universitas Medan Area.
- Wisman, Y. (2020). Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.
- Wiyoko, T. (2022). Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 256-265.